

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyaknya perusahaan yang berkembang, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Persaingan dalam perusahaan membuat setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar setiap tujuannya dapat tercapai, yaitu meningkatkan kesuksesan nilai pasar perusahaan. Kesuksesan suatu perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya tidak luput dari peran manajer keuangan dan pengaruh keputusan keuangan yang telah dilakukan dalam merencanakan pengadaan dan penggunaan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak identik dengan memaksimalkan laba, apabila laba tersebut diartikan sebagai laba akuntansi, sebaliknya memaksimalkan nilai perusahaan akan identik dengan memaksimalkan laba ekonomi. Hal ini disebabkan karena laba ekonomi diartikan sebagai jumlah kekayaan yang bisa dikonsumsi tanpa mengurangi modal pemilik perusahaan.

Penilaian kinerja sangat bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi maka diperlukan penelitian tentang pengukuran kinerja dengan menggunakan *market value* perusahaan. *Market Value* dari perusahaan menyajikan suatu nilai yang

melekat pada perusahaan tersebut yang tercermin dari harga saham perusahaan yang ditawarkan di pasar. Dan untuk mengetahui *market value* perusahaan, maka diperlukan salah satu sumber informasi yang penting dan dapat memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu yang dapat dicapai perusahaan adalah laporan keuangan. *Market Value* Perusahaan kaitannya dengan laporan keuangan diuraikan oleh teori pasar efisien. Dalam pasar efisien, harga-harga mencerminkan sepenuhnya informasi yang tersedia (Belkaoui, 2004).

Dalam penyusunan laporan keuangan harus dapat dipahami dan mudah dimengerti, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan serta harus dilakukan secara konsisten agar dapat diperbandingkan. Pada laporan keuangan perusahaan terdapat metode persediaan rata-rata tertimbang. Metode Persediaan Rata-Rata Tertimbang yang menggunakan suatu harga pokok tunggal yang akan digunakan untuk menghitung harga pokok barang yang dijual atau barang yang masih ada dalam persediaan atau dapat diasumsikan bahwa biaya setiap barang ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari barang serupa pada awal periode dan biaya barang serupa yang dibeli atau diproduksi selama periode. Perbedaan dampak penerapan metode akuntansi persediaan akan ditanggapi oleh investor. Investor akan lebih menyukai metode akuntansi yang menghasilkan laba yang relatif stabil, karena informasi ini dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan

arus kas dimasa yang akan datang dan *return* bagi investor. Selain itu, kemampuan deviden yang tinggi dan laporan keuangan yang prediktif juga akan ditanggapi oleh para investor dengan menginvestasikan dananya pada perusahaan. Investasi ini berdampak pada naiknya harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham mencerminkan kenaikan *market value* perusahaan.

Sehubungan dengan kandungan informasi yang disajikan perusahaan dengan laba perusahaan sebagai indikator, ada fenomena yang terjadi di Bursa Efek Indonesia dimana harga saham suatu perusahaan seringkali bereaksi setiap kali ada publikasi atas pencapaian penjualan atau laba suatu perusahaan.

Salah satu contoh ketika PT. Astra Internasional Tbk (ASII) mengumumkan bahwa perusahaan meraih pendapatan Rp129,99 triliun, atau meningkat 31,93% dibanding pendapatan di tahun 2009 dan laba bersih melejit 43% (Kontan, 25 Februari 2011), harga saham ASII langsung bereaksi dari harga pembukaan Rp 51.400,- pada tanggal 25 Februari 2011 ditutup menjadi Rp 51.550,- pada hari yang sama. Harga saham ini terus meningkat hingga mencapai Rp 54.000,- pada penutupan tanggal 28 Februari 2011 (<http://finance.yahoo.com>).

Contoh kasus lain, tanggal 21 Februari 2010 PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) mengeluarkan pernyataan bahwa perseroan membidik kenaikan pendapatan tahun ini minimal Rp 5,79 triliun, angka ini naik 10% jika dibandingkan dengan pendapatan perseroan tahun lalu

(www.etrading.co.id). Pada hari yang sama, pasar langsung bereaksi dimana harga pada sesi pembukaan adalah Rp 12.900,- dan pada tanggal 24 Februari 2010 naik menjadi Rp 13.950,- pada sesi penutupan. Laba perusahaan dihasilkan dari penjualan perusahaan, semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan, maka laba perusahaan pun akan meningkat. Dari kedua contoh kasus tersebut terlihat bahwa harga saham langsung naik seiring dengan meningkatnya perolehan penjualan dan laba (*profit*). Karena *market value* perusahaan diukur dengan harga saham, maka dapat dikatakan dengan meningkatnya harga saham maka *market value* perusahaan pun meningkat.

Nilai persediaan pun juga menjadi modal utama kerja, karena selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus akan mengalami perubahan. Kandungan informasi dalam laporan keuangan perusahaan dipengaruhi nilai dari masing-masing instrumen keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut, salah satunya adalah nilai persediaan. Investasi dalam persediaan menentukan kelancaran operasi perusahaan, maka persediaan akan berdampak pada laporan laba rugi dan neraca. Laporan laba rugi dan neraca merupakan salah satu informasi fundamental yang diperlukan oleh investor untuk menganalisis kinerja perusahaan.

Berdasarkan informasi tersebut investor akan menentukan posisi tawarnya tentang nilai saham perusahaan. Dengan demikian, kandungan informasi dan arti penting neraca dan laporan laba rugi akan memberi

makna yang berbeda bagi investor. Sehubungan dengan kandungan informasi yang disajikan perusahaan dengan laba perusahaan sebagai indikator, dimana harga saham suatu perusahaan seringkali bereaksi setiap kali ada publikasi atas pencapaian penjualan atau laba suatu perusahaan. Tinggi rendahnya perputaran persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam *inventory*. Makin tinggi *turnover*-nya, berarti makin cepat perputarannya sehingga profitabilitas tinggi. Jika hal ini terjadi maka akan berpengaruh terhadap *market value* perusahaan.

Hal lain yang berkaitan dengan *market value* perusahaan yang akan diteliti adalah *tax avoidance*, yaitu upaya wajib pajak untuk tidak melakukan perbuatan yang dikenakan pajak atau upaya-upaya yang masih dalam kerangka ketentuan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak terhutang. Dimana pemilik saham yang *risk-neutral* akan menerima manajer bertindak atas nama mereka untuk mencapai *profit* maksimal, termasuk mengurangi kewajiban pajak selama keuntungan yang diharapkan masih berada di atas biaya yang diperkirakan. Pemisahan kepemilikan dan manajemen mengarahkan keputusan pajak perusahaan mencerminkan kepentingan pribadi manajer. Pemisahan kepemilikan dan pengawasan ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* sebagai aktivitas yang penting, sehingga pemilik perlu merancang insentif dan pengawasan yang tepat bagi manajemen agar manajer mengambil

keputusan pajak yang efektif dan efisien, yaitu ketika biaya yang harus dikeluarkan masih lebih kecil daripada *benefit* yang akan diterima.

Seperti kasus dalam Laporan Senat AS pada tanggal 21 Mei 2013 yang menemukan bahwa perusahaan komputer raksasa *Apple* menghindari pembayaran pajak untuk laba yang mencapai puluhan miliar dolar dengan cara menyebar rekening ke jaringan anak perusahaannya yang kompleks. Laporan itu tidak menuduh *Apple* melakukan tindakan melanggar hukum, tetapi mengatakan bahwa banyak anak perusahaan *Apple* yang tidak terdaftar untuk pembayaran pajak. Laporan menyebutkan perusahaan yang utama, dengan alamat kota Cork di Irlandia, tidak membayar pajak selama lima tahun belakangan (*bbc.co.uk*).

Tax avoidance menggambarkan sebuah kelanjutan dari strategi perencanaan perpajakan perusahaan. Aktivitas *tax avoidance* memunculkan kesempatan bagi manajemen dalam melakukan aktivitas yang didisain untuk menutupi berita buruk atau menyesatkan investor (Desai dan Dharmapala, 2006). Manajer dapat membenarkan transaksi atas *tax avoidance* dengan mengklaim bahwa kompleksitas dan ketidaktahuan menjadi hal yang penting dalam meminimalkan terdeteksinya aktivitas *tax avoidance* pemeriksa pajak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil judul **"ANALISIS PENGARUH METODE PERSEDIAAN RATA-RATA TERTIMBANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP MARKET VALUE PERUSAHAAN"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan metode persediaan rata-rata tertimbang, perputaran persediaan dan *tax avoidance*, yaitu sebagai berikut:

1. Dengan metode persediaan rata-rata tertimbang menghasilkan laba maksimal yang berdampak positif bagi perusahaan kepada para investor.
2. *Market value* perusahaan menurun jika perputaran persediaan perusahaan rendah.
3. Tindakan *tax avoidance* dilakukan perusahaan untuk mencapai *profit* maksimal namun rawan terdeteksi pemeriksa pajak.
4. Perbedaan metode persediaan rata-rata tertimbang, perputaran persediaan dan *tax avoidance* merubah *market value* perusahaan.

C. Pembatasan Masalah

Dalam Penelitian ini peneliti membatasi masalah pada pengaruh metode persediaan rata-rata tertimbang, perputaran persediaan dan *tax avoidance* terhadap *market value* perusahaan di perusahaan manufaktur sektor aneka industri dengan data yang dikumpulkan empat tahun terakhir (2010-2013).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah metode persediaan rata-rata tertimbang mempengaruhi *market value* perusahaan?
2. Apakah perputaran persediaan mempengaruhi *market value* perusahaan?
3. Apakah *tax avoidance* mempengaruhi *market value* perusahaan?
4. Apakah metode persediaan rata-rata tertimbang, perputaran persediaan dan *tax avoidance* dapat mempengaruhi *market value* perusahaan?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis untuk berbagai pihak yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Melalui penelitian ini, penulis mencoba memberikan bukti mengenai analisis pengaruh metode persediaan rata-rata tertimbang, perputaran persediaan dan *tax avoidance* terhadap *market value* perusahaan oleh perusahaan manufaktur.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Manajer

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi manajer keuangan di perusahaan manufaktur dalam rangka menjaga dan meningkatkan kinerjanya.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi para investor sebelum melakukan investasi dan dalam metode persediaan rata-rata tertimbang, perputaran persediaan dan *tax avoidance* terhadap *market value* perusahaan.